

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, nilai, dan realitas sosial kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga menjadi media representasi berbagai fenomena kehidupan yang dekat dengan pengalaman manusia, termasuk fenomena persahabatan yang terus mengalami perubahan seiring perkembangan sosial. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa persahabatan tidak lagi hanya dimaknai sebagai hubungan yang akrab, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun melalui kebersamaan, saling membantu, rasa aman, dan kepercayaan. Melalui unsur visual, dialog, ekspresi, dan alur cerita, film mampu mengonstruksi serta merepresentasikan makna-makna tersebut sehingga dapat memengaruhi cara pandang penonton terhadap nilai sosial yang ditampilkan. Oleh karena itu, film tidak hanya dipahami sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, maupun hubungan antarmanusia (Pamuji, 2020).

Berangkat dari representasi tersebut, film Indonesia menjadi salah satu media yang cukup aktif menampilkan dinamika persahabatan dalam berbagai bentuk. Salah satu contohnya adalah film *Agak Laen 2* karya Muhadkly Acho. Fenomena film ini memang memperoleh perhatian publik yang besar, salah satunya terlihat dari capaian jumlah penontonnya yang tinggi. Berdasarkan data yang dilansir CNN Indonesia, film ini berhasil menjadi film Indonesia terlaris sepanjang masa dengan perolehan 10.980.141 penonton dalam 103 hari penayangan sejak dirilis pada 27 November 2025. Sebelumnya, film ini juga telah menembus lebih dari 5 juta penonton dalam waktu kurang dari dua minggu penayangan. Namun, tingginya capaian tersebut bukan menjadi alasan utama penelitian ini. Film ini dipilih karena merepresentasikan dinamika persahabatan melalui hubungan Bene, Boris, Jegel, dan Oki yang tetap terjalin di tengah tekanan, konflik, dan berbagai persoalan yang mereka hadapi bersama. Hubungan tersebut memperlihatkan kebersamaan, saling membantu, rasa aman, dan kedekatan yang sejalan dengan dimensi persahabatan menurut Bukowski, Hoza, dan Boivin (1994), yaitu

companionship, *help/aid*, *security*, dan *closeness*. Oleh karena itu, representasi persahabatan dalam film ini menjadi isu yang relevan untuk dikaji dalam perspektif komunikasi semiotika (Sari1 et al., 2025).

Meskipun dikemas dalam genre komedi, *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!* tidak hanya menghadirkan unsur hiburan, tetapi juga merepresentasikan persahabatan melalui hubungan Bene, Boris, Jegel, dan Oki. Hubungan tersebut mencerminkan empat dimensi kualitas persahabatan menurut Bukowski, Hoza, dan Boivin, yaitu *companionship* (kebersamaan), *help/aid* (saling membantu), *security* (dukungan dan rasa aman), serta *closeness* (kedekatan dan kepercayaan). Representasi persahabatan tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan dikonstruksi melalui dialog, ekspresi, gestur, tindakan, serta berbagai tanda visual dan verbal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengungkap proses pembentukan makna di balik tanda-tanda tersebut. Dalam penelitian ini, semiotika dipilih sebagai pendekatan yang relevan karena memandang film sebagai rangkaian tanda yang menghasilkan makna. Secara khusus, penelitian ini menggunakan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce karena konsep triadik yang terdiri atas representamen, objek, dan interpretant, serta klasifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol, mampu menjelaskan hubungan antara tanda dengan makna persahabatan yang direpresentasikan melalui interaksi Bene, Boris, Jegel, dan Oki dalam film *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!* (Malik et al., 2021).

Penelitian mengenai film *Agak Laen* sebelumnya lebih banyak membahas isu kritik sosial, perilaku menyimpang, representasi budaya, maupun solidaritas pertemanan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji representasi makna persahabatan dalam film *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!* dengan menggunakan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce masih sangat terbatas. Perbedaan pendekatan teoritis dan juga episode tersebut memungkinkan munculnya temuan dan interpretasi yang berbeda dalam memahami makna yang terkandung di dalam film *Agak Laen*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji representasi makna persahabatan dalam film *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!*. Penelitian ini penting dilakukan karena persahabatan merupakan unsur yang membangun perkembangan alur cerita melalui dimensi *companionship*, *help/aid*, *security*, dan

closeness. Dimensi tersebut direpresentasikan melalui berbagai tanda visual dan verbal sehingga memerlukan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna persahabatan direpresentasikan dalam film *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!*?
2. Tanda-tanda apa yang digunakan film untuk merepresentasikan persahabatan tersebut berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui representasi persahabatan dalam film *Agak Laen 2: Menyala Pantiku!*.
2. Untuk menganalisis tanda-tanda persahabatan dalam film menggunakan konsep triadik semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi mahasiswa maupun pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai film, khususnya yang berkaitan dengan makna persahabatan dan analisis semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam meningkatkan kompetensi di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Trunojoyo Madura

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama kajian semiotika film berdasarkan perspektif Charles Sanders Peirce. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempertajam daya berpikir kritis dalam mengamati dan menganalisis kandungan makna persahabatan yang direpresentasikan melalui tanda-tanda berupa ikon, indeks, dan simbol dalam film *Agak Laen 2*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih variatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian komunikasi dan media, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang lebih spesifik dan mendalam, terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.